

Konsep Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Winda Dewi Andina¹, Nuringsih², Agussalim³

¹ Universitas Muhammadiyah Parepare, welly.anugrahbetteng@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dan untuk mengetahui Upaya pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang membantu ketersediaan pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa yang bersifat deskriptif. Adapun tempat penelitian yaitu Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. Dengan mewawancarai beberapa nara sumber terdiri dari 4 narasumber yaitu Pak Rahmad D selaku ketua Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, Pak D Juhara selaku bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, Pak Pammana selaku jamaah Masjid dan Pak Salahundin selaku jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui. Adapun dekomendasi di gunakan yaitu dengan mengambil foto, merekam suara dan menulis. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah akuntabilitas dan transparansi pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini suda bertanggungjawab dan transparan dalam laporan keuangannya, pada pengelolaan keuangannya masih sederhana dan belum menerapkan ISAK 35 karena dilatar belakang oleh pendidikan yang tidak sesuai dan minimnya pengetahuan pengurus Masjid dalam mengelolah laporan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Masjid dituntut untuk mampu menyajikan bentuk pertanggung jawaban keuangan melalui penyusunan laporan keuangan dan ditujukan bagi jamaah, masyarakat, pengurus, dan pihak lainnya. Masjid menerima sumbangan dari masyarakat dalam bentuk infak, zakat, shodaqoh, dan bentuk dana lainnya sebagai sumbangan yang sah menurut ajaran Islam. Penerimaan dan penggunaan dana Masjid sebagai entitas Islam harus dikelola dan dilaporkan dengan baik dan benar sesuai dengan Syariah Islam dan standar akuntansi yang berlaku untuk Masjid. Dengan demikian, akuntansi dan pelaporan laporan keuangan Masjid dapat dilakukan berdasarkan Syariah Islam.

Laporan keuangan Masjid merupakan serangkaian aktivitas dan proses pelaporan keuangan melalui bentuk dokumen penting yang mencerminkan kekuatan dan kemampuan keuangan organisasi. Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan bermanfaat bagi penggunaanya dalam hal ini pengurus Masjid. Pengungkapan laporan keuangan adalah bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam Islam, akuntabilitas memiliki tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas di mana ekonomi, politik, agama dan urusan sosial, termasuk akuntansi, berada di bawah yurisdiksi hukum Ilahi Islam (Syariah).

Akuntabilitas Islam bersifat ganda-menekankan akuntabilitas sesama makhluk serta pertanggungjawaban kepada Allah (Tuhan) .Pengungkapan laporan keuangan diperlukan

untuk memastikan bahwa akuntabilitas dijalankan dengan benar, sehingga akan terjaga amanah dan muncul kepercayaan dari pihak pengurus dan jamaah.¹

Konteks organisasi keagamaan organisasi, fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan menjadi wujud akuntabilitas sebagai bukti pengelolaan Masjid telah sesuai dan mewakili kepentingan jamaah/umat, sehingga jamaah mempercayai pengelolaan Masjid yang dititipkan kepada pengelola dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan seluruh jamaah untuk kemaslahatan umat. Akuntabilitas menggambarkan hubungan antara pihak yang mengelola keuangan masjid serta pihak jamaah selaku pengawas dan pemilik dari Masjid. Melalui penerapan praktik akuntansi.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang penting bagi entitas publik agar dapat memaksimalkan peranannya dan untuk bertahan sebagai kontrol dalam sebuah organisasi. Akuntabilitas dapat dikatakan semakin baik ketika dibantu dengan sistem akuntansi yang mewujudkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, tepat waktu, dan akurat. Pentingnya penyusunan pelaporan keuangan Masjid adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap dana yang telah diterima pengurus masjid dengan menerapkan peraturan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Peraturan tersebut telah diperbarui dari PSAK No. 45 pada tahun 2009 kemudian telah dicabut Pada tanggal 11 April 2019 tentang pedoman laporan keuangan tersebut. Kemudian telah diterbitkan peraturan baru yaitu dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) yang berlaku pada 1 Januari 2020. Penyajian laporan entitas nonlaba yang ada pada ISAK 35 efektif digunakan untuk tahun buku setelah tanggal 1 Januari 2020. Laporan tersebut berisi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Pengelolaan dan pelaporan keuangan Masjid secara akuntabel dan transparan menjadi tuntutan yang tidak terelakkan untuk saat ini. Hal ini dikarenakan masjid dalam menjalankan kegiatan peribadatan atau keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid membutuhkan dana.² Dalam hal ini dana dapat diperoleh masjid dari berbagai sumber diantaranya shodaqoh/infak, wakaf, zakat, dan sumber lainnya (donator, dana pengelola, dan sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan Syariah).

Masjid adalah lembaga publik yang hartanya milik orang yang dipercayakan kepada pengurus. Pengurus menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan masyarakat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban pengurus masjid adalah diperlukan untuk memberikan bukti kepada publik. Bentuk Pertanggungjawaban dalam

¹Susi Haryanti, dan M. Elfan Kaubab, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)". *Journal of Economic*. Vol. 1 No. 1, 2019, 143

²Muhammad Ahyaruddin, dkk, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan KeuanganMasjid Di Kota Pekanbaru", *Universitas Muhammadiyah Riau*, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei2017), kolom 3, h. 8

Masjid dapat dilakukan dengan melaporkan tentang semua kegiatan Masjid salah satunya dengan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui merupakan salah satu Masjid Di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Berdasarkan pada tahap observasi awal diperoleh bahwa Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Hanya Menyajikan Laporan Pengelolaan Keuangan Pada Saat Ada Kegiatan Di Masjid, Dimanah Bendahara Masjid Menyampaikan Jumlah Dana Yang Masuk Dan Dana Yang Keluar Untuk Pendanaan Suatu Kegiatan Tertentu (Misalnya Pembayaran Listrik, Tukang Untuk Mengecat Atau Renovasi Masjid, Dan Lainnya. Dan belum terlalu memerincikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih rinci.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “konsep Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah fitur utama dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan sebagai “representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” dan menguraikan bahwa tujuan keuangan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja, dan arus kasnya, yang kemudian dimanfaatkan oleh berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pengelolaan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Keuangan pernyataan harus menyajikan gambaran yang benar dan wajar tentang badan usaha. Jadi, laporan keuangan disusun oleh akuntan untuk memberikan informasi keuangan dalam pelaporan keuangan.³

Didalam ISAK 35, sebuah organisasi nirlaba perlu setidaknya menyusun lima jenis laporan keuangan, diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Berikut ini adalah jenis laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan Penghasilan Komprehensif
- c. Laporan perubahan asset neto
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah konsep pertanggung jawaban oleh individu atau departemen untuk kinerja atau hasil kegiatan tertentu. Pada dasarnya, pihak yang bertanggung jawab atas

³Zaki Baridwan, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

pelaksanaan peran yang diinginkan.⁴ Pihak utama mendelegasikan peran kepada pihak lain tetapi tetap bertanggungjawab jika suatu tindakan tidak dilakukan dengan baik atau jika terjadi kerugian. Hal ini biasa dilakukan di sektor keuangan dan dunia bisnis secara keseluruhan. Akuntabilitas dalam akuntansi adalah didefinisikan sebagai tanggung jawab akuntan atau departemen akun bisnis tertentu untuk menjaga keuangan bisnis tetap jelas dan transparan.⁵

Prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- b. Harus merupakan sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten.
- c. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- d. Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- e. Harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja penyusunan laporan akuntabilitas.

2.3 Transparansi

Transparansi akuntansi berarti menawarkan pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada pemegang saham.⁶ Pentingnya transparansi akuntansi tumbuh setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang menonjol dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu. Menurut Yuwono, transparansi akuntansi mencakup pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada pemegang saham. Pentingnya transparansi akuntansi setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang muncul dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu.⁷

Menurut Efendi prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi mengenai aktifitas-aktifitas yang dijalankan dalam organisasi tersebut.
- b. Informasi harus diungkap secara lengkap, antara lain meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donator. Harus bersikap terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur dan mutakhir.

⁴Anisa Syafitri, "Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Humajirin", (E-Jurnal Al-Dzahab Maret, 2023) Vol. 4 No. 1, h, 25

⁵ Anisa Syafitri, "Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Humajirin", (E-Jurnal Al-Dzahab Maret, 2023) Vol. 4 No. 1, h, 25

⁶F.Ardiyanti dan Winarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Kaunia, Vol. IX, No. 2, (Oktober 2013), h 46.

⁷F.Ardiyanti dan Winarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Kaunia, Vol. IX, No. 2, (Oktober 2013), h 48.

- c. Adanya media untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah.⁸

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan motivasi. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

3.2 Sumber Data

Sumber data yaitu subjek darimana data bisa didapatkan atau diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data Primer

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti, dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah data yang dapat diambil dari pengurus Masjid bendahara Masjid, dan beberapa jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.

- b. Data Sekunder

Data sekunder ialah segala informasi atau keterangan yang didapatkan atau diperoleh secara tidak langsung. Sumber yang berkaitan seperti ini biasanya terkait dengan sumber bahan bacaan, buku, artikel, skripsi, internet dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis merupakan proses untuk memperoleh dan mengatur dengan cara sistematis keterangan yang diterima dari hasil wawancara, catatan observasi dan keterangan-keterangan lain agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tiga komponen utama analisis kualitatif adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis :

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu komponen proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan. Reduksi data berlangsung sejak penelitian mengambil keputusan tentang kerangka konseptual, melakukan pemilihan kasus dan menyusun pertanyaan penelitian.

- b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah penyajian informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bisa dibaca dan dipahami.

⁸Fierda Shafratunnisa, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada stakeholder di SD Islam Binakheir (Jakarta:2015)

⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 145.

c. Verifikasi atau Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi adalah hasil penelitian yang terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan reduksi data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati penulis untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar (Moleong, 2018).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Laporan Keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Pengelolaan dana dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang menjadi perhatian serius karena dana tersebut adalah dana yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui. Oleh karena itu para pengelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui harus dapat bertanggungjawab dengan dana yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah dan sumber lainnya. Proses pengelolaan yang terjadi pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui diantaranya bagaimana bentuk pelaporan keuangan oleh pengurus Masjid.

a. Penerimaan atau Pendapatan serta Sumber Dana Masjid

Penerimaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berasal dari berbagai sumber diantaranya infak, shodaqoh, serta zakat dari masyarakat, pemerintah, kotak amal masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dengan ketua Masjid sekaligus Jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu (Rahmad D) yang menyatakan bahwa:

“Pemasukan dana Masjid beras dari masyarakat dan jamaah sendiri, dan adapun juga kotak amal, infak, zakat, Serta Sumbangan dan ada pula dari pemerintah provinsi dan kabupaten untuk keperluan perbaikan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.”¹⁰

Pernyataan bapak D juharah selaku bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang menyatakan:

“Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui memperoleh pemasukan atau sumbangan dari berbagai sumber, misalnya aset dari Zakat, Infak, dan sumbangan Misalnya, Jamaah dan masyarakat yang memberikan bantuan atau shodaqoh melalui kotak amal di Masjid pada saat jumat dan saat Masjid melakukan kegiatan peringatan hari besar Agama Islam, misalnya idul fitri dan idul adha semuanya berasal dari jamaah dan masyarakat. Ada pula bantuan dari pemerintah provinsi dan kabupaten yang memberikan sumbangan untuk pembangunan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.”¹¹

Penelitian juga mendapatkan informasi terkait dengan sumber pemasukan keuangan Masjid bapak Salahuddin yang menyatakan :

“yang saya ketahui bahwa sumber dana yang masuk ke dalam keuangan masjid ini dari kotak amal dan sumbangan dari masyarakat jamaah dan pemerintah yang masuk ke dalam keuangan Masjid”¹²

¹⁰ Wawancara kepada Rahmad D selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 2 april 2024

¹¹ Wawancara kepada D Juharah selaku bendahara masjid pada 4 april 2024

¹² Wawancara kepada Salahuddin selaku jamaah masjid pada 16 april 2024

Pernyataan ini menandakan sumber pendapatan sangat terkait dengan sumbangan jamaah dan Masjid tidak memiliki sumber pendapatan lain atau kegiatan lain untuk menghasilkan pendapatan untuk pemasukan Masjid. Sementara itu, Masjid telah menerima wakaf berupa hak milik atas tanah dan bangunan. Dengan pengumpulan dana infak, shodaqoh, dan zakat Masjid memiliki potensi untuk tumbuh dan memperoleh dana dari berbagai sumber yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

Laporan penerimaan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dapat disajikan dalam Tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 laporan penerimaan dana Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Per 31 Desember 2023 (dalam rupiah)

No	Bulan	Infak	Sedekah	Zakat	Kotak amal	Jumlah
1	Saldo					273.035.000
2	Jan	1,618,000	1,768,000		3,125,000	6,511,000
3	Feb	2,740,000	1,569,000		2,864,000	7,173,000
4	Mar	3,914,000	1,265,000		3,682,000	8,861,000
5	Apr	3,698,000	656,000		3,249,000	7,603,000
6	Mei	4,075,000	1,784,000	30,667,000	4,869,000	41,395,000
7	Jun	1,957,000	762,000		3,870,000	6,589,000
8	Jul	2,436,000	1,037,000		4,646,000	8,119,000
9	Agut	3,328,000	1,392,000		3,956,000	8,676,000
10	Sep	3,641,000	977,000		2,942,000	7,560,000
11	Okt	3,543,000	907,000		3,684,000	8,134,000
12	Nov	1,102,000	483,000		2,968,000	5,992,000
13	Des	3,709,000	887,000		2,003,000	6,599,000
	Jumlah	28,735,000	14,394,000	30,667,000	41,858,000	387,611,000

Sumber : data keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui (2023)

b. Pengeluaran Masjid

Penjelasan mengenai pengeluaran Masjid pada hasil wawancara dengan bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu (D juharah) yang menyatakan:

“Semua dana yang dimiliki baik dari kotak amal ataupun shodaqoh jamaah, tentunya dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui seperti untuk bayar tagihan PLN, biaya acara pengajian, atau saat bulan Ramadan untuk para penceramah dan lainnya. Selain itu masih ada pengeluaran untuk pemeliharaan masjid itu misalkan kegiatan pengecatan baik di dalam Masjid maupun bagian luar Masjid, pagar atau tempat wudhu, biasanya itu hampir setiap mau masuk bulan Ramadhan. Masih ada lagi biaya yang harus dikeluarkan oleh Masjid, yaitu membeli perlengkapan dan peralatan, misalnya ase, mik, sajadah, Al-Qur'an, dan lain-lain.¹³

¹³ Wawancara kepada D Juharah selaku bendahara masjid pada 4 april 2024

Pendapat serupa di sampaikan oleh Rahmad D selaku Ketua Umum Masjid Dan Jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui yang menyatakan:

“seluruh keuangan atau dana yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tentunya ditujukan untuk membiayai segala keperluan Masjid seperti untuk pembangunan wc, tempat wudhu, bayar listrik, pembelian peralatan, untuk pengajian dan untuk parah penceramah pada saat idul fitri dan kami suda di beri kepercayaan untuk mengelola keuangan Masjid jadi kami sebagai pengurus Masjid harus memberikan pelayanan yang baik untuk para jamaah”¹⁴

Peneliti juga mencoba melakukan konfirmasi terkait pengeluaran Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui kepada wakil masyarakat yaitu Bapak Salahuddin yang menyatakan:

“pengeluaran Masjid sih seperti pada saat kami mengadakan acara pengajian atau, selain itu untuk perlengkapan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui itu sendiri seperti bayar listrik, air, dan keperluan lainnya”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran dana yang dikeluarkan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan Masjid dan dalam rangka memelihara masjid itu sendiri. Di sisi lain, Masjid juga memiliki dana operasional, yaitu terpisah dari dana pembangunan. Alasan utama untuk Masjid ditentukan dan dipisahkan masing-masing dan setiap pendanaan karena mereka ingin lebih spesifik tentang penggunaan uang, yaitu untuk melayani tujuan dari kepatuhan Syariah.

Berikut ini disajikan laporan pengeluaran Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

Tabel 4.2 laporan pengeluaran bulanan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Per 31 Desember 2023

No	Bulan	Bisaroh	Biaya Kegiatan	Operasiona l	Lain-Lain	Jumlah
1	Jan	1,720,000	1,684,000	1,150,000		4,554,000
2	Feb	1,645,000	1,736,000	1,182,000		4,563,000
3	Mar	1,575,000	5,892,000	1,674,000		9,141,000
4	Ap	2,642,000	2,893,000	1,450,000	2,505,000	6 ,599,000
5	Mei	3,885,000	10,497,000	2,542,000		16,924,000
6	Jun	1,683,000	4,675,000	1,480,000	2,445,000	10,283,000
7	Jul	1,894,000	8,813,000	2,268,000		12,975,000
8	Agt	2,912,000	4,944,000	1,965,000	1,450,000	11, 321,000
9	Sep	1,805,000	2,332,000	1,763,000		4,900,000
10	Okt	1,936.000	3,647,000	2,005,000		8,588,000
11	Nov	1,730,000	8,614,000	1,144,000		11,488,00

¹⁴ Wawancara Kepada Rahmad D selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 2 april 2024

¹⁵ Wawancara Kepada Salahuddin selaku jamaah masjid pada 16 1pril 2024

12	Des	3,244,000	2,361,000	1,866,000		7,471,000
13	Jumlah	26,671,000	70,088,000	20,489,000	6,400,000	108,807,000

Sumber : data keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui (2023)

Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dalam menjalankan operasional membutuhkan pengeluaran dana keuangan yang keseluruhannya bersumber dari keuangan masjid. Pengurus Masjid dan jamaah bermusyawarah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan perbaikan Masjid.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui hanya berupa catatan pengeluaran dan penerimaan kas yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bendahara Masjid. Proses penerimaan, pengeluaran serta anggaran setiap bulannya termasuk proses tanggung jawab yang dilakukan. Pertanggung jawaban di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berbentuk catatan yang tertulis oleh Bendahara dan ditinjau kembali oleh Ketua Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Bapak Djuharah menyatakan :

“Dalam suatu pertanggungjawaban keuangan Masjid, pengurus hanya meminta Saya sebagai Bendahara untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana. Jadi saya mencatat sesuai pemasukan dan pengeluaran yang ada secara, kalau ada uang masuk, misalnya kotak amal ya saya catat berapa totalnya, kalau ada sumbangan juga saya catat. Juga demikian dengan pengeluarannya, misalnya bayar listrik, bayar bisaroh, dan lainnya. sebelum doa jumat saya dan pengurus Masjid menyampaikan tentang pengeluaran dan pemasukan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tetapi belum terlalu sering di umumkan setiap hari Jumat.¹⁶

Bapak Rahmad D selaku ketua Masjid Dan Jamaah Masjid terkait dengan pelaporan keuangan Masjid menyatakan bahwa :

“kalau yang diumumkan diatas seperti itulah memang realitanya, saat hari jumat di umumkan sekian pemasukan dan pengeluaran secara rinci, seperti di Masjid-Masjid lain. Walaupun belum setiap hari jumat di umumkan tapi kami akan usahakan untuk akan setiap hari jumat mengumumkan hasil laporan keuangan Masjid agar para jamaah dapat mengetahui laporan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan baik dengan ketua maupun bendahara Masjid, diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui belum memenuhi standar sebagai mana ketentuan dalam ISAK No. 35 yang mengatur tentang organisasi nonlaba. Dalam hal ini Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui hanya menyajikan laporan pengeluaran bulanan (arus kas masuk dan arus kas keluar). Bendahara Masjid menyajikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran dana Masjid, dimanah penerimaan bersumber dari sumbangan kotak amal, zakat, infak, shodaqoh, sedangkan pengeluaran Masjid meliputi pembiayaan bisaroh, biasa kegiatan, operasional, dan

¹⁶ Wawancara kepada D Juharah selaku bendahara masjid pada 4 april 2024

¹⁷ Wawancara kepada Rahmad D selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 2 april 2024

lain-lain. Setelah melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dinilai belum sesuai dengan standar yang diterapkan dalam ISAK No. 35.

Laporan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui belum disajikan berdasarkan ISAK 35. Dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 terdapat 5 jenis laporan keuangan yang harus disajikan yaitu : laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut penyajian laporan keuangan yang telah direkonstruksi oleh peneliti berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dengan menggunakan data laporan penerimaan dan pengeluaran Masjid per 30 April 2023: Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menurut ISAK 35 pada Masjid al-ansar muhammadiyah pasui.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Adapun bentuk laporan posisi keuangan yang peneliti kontruksi sesuai isak no.35 sebagai berikut :

Penerapan laporan posisi keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui sesuai dengan ISAK No. 35 sebagai berikut :

Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang 31
Desember 2023(dalam bentuk rupiah)

Tabel 4.3 laporan posisi keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Tahun 2023

Keterangan	Rp
Aset	
Aset lancar	
Kas	207,589,000
Piutang	-
nvestasi Jangka pendek	-
Aset Lancar lain : Perlengkapan	11.450.000
Total aset lancar	219,039,000
Aset tiak lancar	
Properti investasi	
Investasi jangka panjang	
Aset tetap	
Tanah	26,720,000
Bangunan	30,000,000
Peralatan	
Akuntansi penyusunan	
Aset lainnya yang belum jelas	100,997,536
Total aset tidak lancar	157,717,536

Total aset	115,521,829
LIABILITAS	
Utang Jangka Pendek	-
Utang Jangka Panjang	-
Jumlah liabilitas	-
ASET NETO	
Tanpa pembatasan dari sumber daya	
Aset Neto Tidak Terkait	387,611.000
Surplus akumulasian	28,250,000
Penghasilan komprehensif lain	-
dengan pembatas dari pemberi sumber daya	
Aset Neto Terkait	-
Penurunan Aset Neto	415,861,000
Jumlah Liabilitas Dan Aset Neto	415,861,000

2. Laporan Penghasil Komprehensif

Laporan penghasil komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Adapun bentuk laporan penghasil komprehensif yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Laporan komprehensif

Nama Akun	Rp
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYa	-
Pendapatan	-
Sumbangan tidak terikat	Rp. 371.825.153
Penghasilan investasi jangka pendek	-
Jasa Layanan	-
Pendapatan Lain-lain	-
Total Pendapatan	Rp. 371.825.153
Beban	-
Beban gaji dan upah	Rp.123.600.000
Beban Listrik, Air dan Telekomunikasi	Rp.39.575.537
Beban Sewa	-
Beban Administrative	-
Beban Depresiasi	-
Beban Bunga	-
Beban Perlengkapan	Rp. 1.433.000
Beban Peralatan	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-

Beban Lain-Lain	Rp. 52.013.080
Total Beban	Rp. 216.621.617
Surplus (Defisit)	Rp.102.430.536
Sumbangan terikat	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	-
Total Pendapatan	-
Beban	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-
Surplus (Defisit)	-
Penghasilan Komprehensif Lain	-
Total Penghasilan Komprehensif	Rp. 102.430.536

3. Laporan Perubahan Aset Neto.

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan. Adapun bentuk Laporan Perubahan Aset Neto yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel . 4.5 Laporan perubahan Aset Neto Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tahun 2023

KETERANGAN	Rp
ASET NETO TANPA PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp. 273.035.000
Surplus tahun berjalan	Rp. 102.430.536
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo Akhir	Rp. 375,465,536
Penghasilan Komprehensif lain	-
Saldo Awal	-
Penghasilan Komprehensif tahun Berjalan	-
Saldo Akhir	-
Total	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	-

Surplus tahun berjalan	-
Aset neto yang dibebaskan dari	-
Pembatasan	-
Saldo Akhir	-
Total aset neto	Rp. 375,465,536

4. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nonlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu : arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun bentuk laporan arus kas yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35

Tabel 4.6 laporan arus kas Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tahun 2023

Nama akun	Rp
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp. 371.825.153
Kas dari pendapatan jasa	-
Bunga yang diterima	-
Penerimaan Lain-lain	-
Bunga yang dibayarkan	-
Kontribusi	-
perbaikan Masjid :	-
Pembelian perlengkapan	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	-
Kas neto dari aktivitas operasi	-
AKTIVITAS INVESTASI	-
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Kas neto	-
yang digunakan untuk aktivitas investasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk	-
investasi dalam dana abadi(Endowment)	-
Investasi bangunan	-
Aktivitas pendanaan Lain :	-
Bunga dibatasi untuk Reininvestasi	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-
Beban gaji dan upah	Rp.123.600.000
Beban Jasa dan Profesional	Rp. 50.802.380
Beban Listrik dan Air	Rp.39.575.537
Beban Sewa	-
Beban Administrative	-
Beban	-
Depresiasi	-
Beban Bunga	-
Beban Perlengkapan	Rp. 1.433.000
Beban Peralatan	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-
Beban Lain-Lain	6,400,000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp. 248.225.153
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL JANUARI 2023	Rp.13.091.293
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR DESEMBER 2023	Rp. 89.339.243

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan mengungkapkan seluruh informasi keuangan yang perlu diketahui oleh pembaca laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan serta kebijakan yang digunakan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dalam menyusun laporan keuangan. Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tidak memiliki catatan atas laporan keuangan sebagai penyajian laporan keuangan

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berdasarkan ISAK N0. 35, sebagai berikut :

Catatan A menguraikan kebijakan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui yang menyebabkan Catatan B

Catatan A

Jumlah Aset netto tidak terikat merupakan kekayaan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui yang menerima sumbangan tidak terikat yang berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Diantaranya adalah Zakat, Infaq, Shadaqah, dan sumbangan lainnya.

Catatan B

Aset neto tidak terikat merupakan hasil dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban dan kewajiban

Dalam laporan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, catatan atas laporan keuangan masjid merupakan kebijakan pengurus masjid dan diperlukan untuk memperjelas informasi yang ada pada laporan keuangan sebelumnya.

4.2 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Akuntabilitas terkait dengan pengelolaan keuangan suatu entitas dalam hal ini Masjid merupakan bentuk pertanggung jawaban dalam hal pengelolaan keuangan dari pihak pengurus Masjid selaku pihak yang diberikan amanah untuk mengelola dana jamaah, kepada jamaah selaku pihak yang mengamanahkan dananya kepada pengurus Masjid. Akuntabilitas bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad D Selaku Ketua Umum dan jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui menyatakan bahwa:

“mengenai pengelolaan keuangan Masjid, kami masih menggunakan sistem yang masih dianggap konvensional masing-masing pengelola menjalankan tugas masing-masing. Jadi bagian dan pengeluaran kas Masjid perlu diketahui oleh semua pengurus dan para jamaah, karena setiap ada uang masuk harus di catat agar dapat di ketahui berapa pemasukan dan pengeluaran Masjid Al-Ansar muhammadiyah Pasui”¹⁸

Sedangkan D Juharah selaku Bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berdasarkan dalam pengelolaan keuangan yang menyatakan bahwa :

“saya sebagai Bendahara Masjid yang mengawasi dan mencatat semua pendapatan yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui. Jadi saya adalah orang yang umumnya bertanggungjawab atas masalah-masalah yang mungkin akan terjadi

¹⁸ Wawancara dengan rahmad d selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 19 april

menyangkut tentang rekening Masjid. Sehubungan dengan itu, pertanggung jawaban administrasi keuangan merupakan salah satu cara untuk mewakili setiap rekening yang diperoleh Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, hal ini berguna untuk membentengi bukti sehingga cenderung diserahkan kepada majelis agar tidak ada yang disembunyikan. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan alat estimasi untuk membingkai laporan keuangan dengan tujuan agar nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat umum atau jemaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui itu sendiri”¹⁹

Jamaah Masjid pammana tentang laporan keuangan Masjid menyatakan bahwa :

“Menurut saya pelaporan yang sudah diterapkan oleh pihak pengurus Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini sudah baik, selain melalui berupa catatan tertulis, pengurus Masjid juga telah melaporkan kondisi keuangannya diikuti juga dengan pelaporan yang di umumkan di papan pengumuman Masjid. Rincian uang dan penggunaannya sudah lumayan detail di dalam setiap pelaporannya. Setahu saya sih itu sudah cukup untuk melaporkan bagaimana kondisi keuangan di dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini sendiri.”²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa sistem tata kelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui meskipun masih sederhana, namun tata kelolanya suda sesuai dengan prinsip-prinsip syari’ah. Pengurus Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui lebih mengedepankan kejujuran dan amanah untuk bertanggung jawab kepada Allah SWT. Atas dasar ini mereka melaksanakan sistem tata kelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dengan penuh kejujuran, sehingga akuntabilitas keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tetap efektif dan efisien.

4.3 Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Administrasi keuangan adalah tindakan umum yang mencakup pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, perincian, tanggung jawab, dan manajemen. Semua bersama-sama untuk administrasi moneter Masjid untuk mencerminkan standar administrasi yang baik dan sesuai dengan hukum dan pedoman, itu harus diawasi dengan cara yang lugas, bertanggungjawab, partisipasi, dan diselesaikan dengan disiplin yang disengaja dan moneter Transparansi dalam administrasi moneter sangat penting bagi semua pengelola Masjid. Tujuannya adalah sebagai bentuk keterbukaan informasi dari pengurus masjid kepada jamaah, sehingga timbul terhadap Masjid. Pelaksanaan prinsip transparansi ini merupakan perwujudan hak dan tanggung jawab antara pengurus Masjid dan jamaah, dalam hal ini pengurus Masjid selaku pihak yang dipercaya untuk mengelola keuangan berkewajiban untuk menyampaikan segala pengeluaran dan pendapatan kepada jamaah, dan jamaah mempunyai hak untuk mendapatkan setiap detail informasi tersebut.

¹⁹ Wawancara Dengan D Juhara Selaku Bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Pada 20 April

²⁰ Wawancara Dengan Pammana Selaku Jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Pada 20 April

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dikatakan transparansi jika laporan keuangan yang disajikan terbuka mengenai informasi sumber dana hingga penyajian laporan keuangan serta dapat diketahui oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Dalam wawancara dengan salahuddin selaku jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui menyatakan bahwa:

“Terkait dengan informasi pengelolaan keuangan Masjid oleh pengurus Masjid, kalau menurut saya sangat penting. Karena mereka ini kan bekerja untuk umat. Umat itu orang yang menyumbang, harus tahu sasaran-sasarannya apa, istilahnya kalau orang menyumbang ke mana tujuannya. Satu itu apakah uangnya dipakai untuk membangun. Itu kan termasuk semua untuk membayar listrik dan sebagainya. Semua pokoknya. Pengelolaan uang yang ada di Masjid memang harus transparan, agar tidak ada hal-hal negatif.”²¹

Wawancara dengan Rahmad D selaku ketua umum dan jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui menatakan bahwa:

“setiap pengurus masjid memikirkan tentang keuangan Masjid apa bila pada saat itu tidak dapat di jelaskan, Jadi setiap kali mereka mengeluarkan uang, biasanya mereka akan mengadakan pertemuan, kemudian, setelah setiap penggunaan juga harus dirinci berapa uang yang di dikeluarkan dan berapa sisahnya dan para pengurus masjid harus mengetahui. Dan setelah itu di beritahukan kepada masyarakat begitulah kami menginformasikan keuangan Masjid.”²²

Mengacu pada argumen tersebut, pengelolaan keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui secara prinsip sudah transparan. Masjid menerapkan pelaporan keuangan yang masih sangat sederhana, yaitu dalam bentuk aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Meskipun sistem pencatatan yang digunakan sederhana namun dalam praktiknya dapat berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah atau terjadi penyimpangan. Namun, sebaiknya ke depan perlu kiranya disajikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan (ISAK No. 35). Sebagai bentuk transparansi atau keterbukaan informasi, pengurus Masjid memberikan informasi terkait dengan pengelolaan dana Masjid dengan membagikan print out laporan kas masuk dan kas keluar, selain itu juga terdapat informasi yang ditempatkan pada dinding atau papan di Masjid. Hal ini membuktikan bahwa pengurus Masjid telah menjalankan konsep transparansi terkait dengan pelaporan keuangan. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan Masjid akan semakin baik.

Pengelolaan dana Masjid transparan, di mana pengurus Masjid menghadirkan keuangan Masjid secara langsung dihadapkan masyarakat dalam bentuk lisan dan ditulis agar semua orang dapat mendengar dan melihatnya, dan kejujuran atau transparansi pengelolaan dana masyarakat, bukan hanya karena profesionalisme tetapi juga dipengaruhi oleh spiritualisme. Kemungkinan terjadinya korupsi adalah selalu terbuka, sehingga orang yang

²¹ Wawancara dengan salahuddin selaku jamaah Masjid pada 16 april 2024

²² Wawancara dengan Rahmad D selaku Ketua Masjid Dan Jamaah Masjid pada 19 april 2024

tidak pernah berniat untuk melakukannya, mungkin terpengaruh bahwa dia akhirnya melakukannya. Oleh karena itu, profesionalisme dan transparansi sangat diperlukan dalam mengelola dana Masjid, Karena dana ini dikumpulkan dari masyarakat dan merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.

4.4 Pembahasan

1. Laporan Keuangan Di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang berisi catatan keuangan dari suatu perusahaan dan bagian dari sebuah pertanggungjawaban. sudah selayaknya setiap masjid membuat laporan keuangan dengan lebih rinci dan sesuai regulasi yang ditetapkan bukan hanya karena adanya penghargaan tapi keikhlasan dalam beribadah.

Pencatatan laporan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dilakukan dengan sederhana, yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja, hal ini sudah berlangsung lama dan menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan Masjid yang telah dilakukan secara terbuka dan riil. Adapun sumber dana yang masuk ke dalam keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berasal dari infak dan sedekah dari masyarakat dan pemerintah, ada pula dari kotak amal Masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih, serta masyarakat yang membayar nazar termasuk dalam pemasukan dana, adapun Pengeluaran beban Masjid meliputi Bisaroh, Pembiayaan Kegiatan Hari Besar Islam, Beban Listrik dan Air, dan Beban Lain-Lain.

Dapat diketahui bahwa Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dinilai perlu membuat laporan keuangan dengan mengacu pada ISAK No. 35. Laporan keuangan masjid selaku entitas nirlaba dengan mengacu ISAK No. 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasil komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada ketentuan yang ada akan memberikan informasi terkait dengan pengelolaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui masih sangat sederhana. Pendidikan yang dimiliki oleh pihak pengurus Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui khususnya pada bagian pembukuan/penyusunan laporan keuangan masih terbilang belum sesuai. Dari narasumber juga di dapatkan bahwa pemilihan kepengurusan masjid ditak di lihat dari latar belakang pendidikan ataupun lulusan sarjana ekonomi atau akuntansi, haya saja mereka langsung memilih dan yang siap menjadi pengurus Masjid.

Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya kendala dalam penerapan laporan keuangan berbasis pencatatan standar akuntansi keuangan ISAK No. 35. Organisasi nonlaba, Walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia, namun mereka sudah merinci penerimaan dan pengeluaran Masjid dengan sangat baik. Karena memang tujuan utama Masjid adalah bertanggung jawab kepada pemberi dana atau donatur sehingga tidak ada kecurigaan dan tetap menjalankan amanah dengan baik.

Menurut pendapat Bapak Abdul Rahman Aras S.Pd.I., M.E.Sy yang memahami tentang akuntansi syariah dalam laporan keuangan masjid yang menyatakan bahwa dalam laporan keuangan masjid harus menggunakan sistem pernyataan akuntansi keuangan yaitu ISAK No. 35 organisasi nonlaba yang menyatakan tentang laporan posisi keuangan, laporan Penghasil Komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Ketika kita menyacu pada ISAK 35 menyatakan bahwa dalam komponen organisasi nonlaba mengenai laporan keuangan masjid harus memenuhi standar akuntansi yang ada karna dalam keuangan masjid itu ada dana dari masyarakat dan parah jamaah yang harus betul-betul di jaga.

Temuan kajian tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Drs Afandi, M.Si selaku ketua perwakilan daerah Masjid Indonesia kota Surabaya yang menyatakan bahwa Masjid harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi syariah, dengan melaksanakan pelatihan yang sangat berguna bagi para takmir Masjid. Sistem akuntansi yang seperti ini menjadi penting sekali karna tentu akan membangun akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan apa bila kemudian sistem akuntansi yang bisa menjadi standar akuntabilitas bagi tata kelola keuangan Masjid menumbuhkan kepercayaan para jamaah maupun publik pada umumnya sehingga akan memakmurkan Masjid.

2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting dari pembuatan laporan keuangan, karena inti dari pembuatan laporan keuangan adalah menunjukkan hasil kepada masyarakat sebagai bukti pertanggung jawaban. Bendahara Masjid mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mengelola keuangan Masjid, hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari bagaimana sikap pengurus masjid mengelola keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah didapat peneliti yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui sudah melaporkan, mengungkapkan dan mengelola segala kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya manajemen rapat pengelolaan keuangan dengan pengurus masjid lainnya setiap tahun dan laporan harian kepada ketua umum takmir Masjid. Justru dalam hal ini pengelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui sudah menjalankan amanah dengan ikhlas tanpa keinginan timbal balik atau untung dalam hal duniawi dan menjalankan amanah semata-mata karena Allah

Menurut pendapat apak Abdul Rahman Aras S.Pd.I., M.E.Sy yang memahami tentang akuntansi syariah, apakah penting akuntabilitas dalam laporan keuangan Masjid. Dalam laporan keuangan sangat penting menerapkan akuntabilitas karna akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban oleh pihak pengurus masjid atau takmir atas segala aktifitas keuangan dalam pengelolaan masjid tersebut maka dia harus akuntabilitas atau bertanggung jawab untuk memberikan atau menyajikan laporan keuangan yang berkaitan dengan dana yang berasal dari masyarakat maka harus di pertanggungjawabkan kepada masyarakat juga dan

jamaah dan kepada pihak-pihak yang lain. Dan harus juga bertanggung jawab kepada Allah SWT yang berkaitan dengan apa yang dia sampaikan dan sajikan dalam bentuk laporan keuangan harus betul-betul sesuai dengan fakta yang ada seperti berapa dana yang masuk dari jamaah dan masyarakat maka itu yang harus di sajikan begiupun dengan pengeluaran berapa dana yang keluar begitu pula yang harus di sajikan jangan sampai berbedah dengan catatan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan harus transparansi atau transparan dalam laporan keuangannya agar tidak ada timbur kecurigaan terhadap aparat pengurus dan para jamaah tentang laporan keuangan maka harus di informasikan secara langsung dan harus sesuai dengan data-data yang ada.

Oleh karena itu penggunaan pengelolaan keuangan ditandai dengan penyediaan ruang ibadah yang nyaman, kebersihan yang terjaga dan suasana yang terjaga. Secara berkala penerimaan dan pengeluaran pada saat Shalat jumat maupun di hari besar Islam lainnya Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui melaporkan sebagai bentuk akuntabilitas.

3. Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan Di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Transparansi ini dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Adanya penerapan transparansi ini dapat mewujudkan suatu keterbukaan dan juga kepercayaan untuk masyarakat terutama jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui untuk mengetahui data secara terperinci, karena jamaah sekaligus donatur yang mempunyai hak untuk mengetahui arus kas Masjid secara rinci dan juga terbuka, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas Masjid kepada masyarakat atau jamaah. Kejelasan dan terperinci transparansi keuangan yang ada di dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini bisa di katakan sudah jelas, di karenakan data yang di transparansikan asli, rinci dan juga terbuka untuk masyarakat dan juga jamaah Masjid.

Adanya transparansi keuangan yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini sudah di terapkan sejak awal terbentuknya pengurus masjid tersebut. Namun bentuk transparansi yang berada di dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui masih belum menggunakan Standar Akuntansi ISAK No. 35, karena sebagai pengurus tidak terlalu paham dengan teori-teori mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman.

Dengan sudah diterapkannya transparansi keuangan sederhana yang di lakukan oleh pengurus masjid ini di rasakan oleh jamaah bahkan masyarakat sekitar sudah jelas dan tidak menyimpang, dengan bentuk pelaporan sedemikian sederhananya yang di buat dan di paparkan oleh pengurus Masjid tidak terlalu pengaruh untuk keterbukaan yang akan di transparansikan kepada jamaah Masjid.

Ada beberapa cara pengurus masjid untuk melaporkan kondisi keuangan Masjid, untuk mengetahui sejauh mana transparansi laporan keuangan dari Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dapat dilihat dari:

- a. Kelengkapan dan Kejelasan informasi

Pengurus masjid menjelaskan secara lengkap dan terbuka mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada saat pembuatan laporan keuangan. Informasi yang diberikan jelas dan lengkap tidak saja informasi mengenai gambaran umum tentang Masjid tetapi kegiatan dan sektor keuangan yang mudah untuk dipahami.

b. Keterbukaan proses pengelolaan dan pelaporan keuangan

Pengurus Masjid mampu bersikap transparan dan memberikan penjelasan rinci tentang tata cara pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pengelola mampu menjelaskan bagaimana uang dapat dikumpulkan, dari mana asalnya, biaya apa saja yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan, yang kemudian digabungkan menjadi laporan keuangan Masjid bulan berikutnya.

c. Publikasi kinerja keuangan

Melaporkan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui masih sangat mendasar. Setiap hari jum'at sebelum melaksanakan shalat jum'at. Selain disampaikan dengan lisan laporan keuangan ini juga ditempelkan di papan Masjid agar masyarakat umum dapat melihatnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan simpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan organisasi nonlaba yaitu ISAK No. 35. Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui hanya menyajikan laporan keuangan yaitu laporan kas masuk dan laporan keluar tidak adanya laporan posisi keuangan, laporan Penghasil Komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35 yaitu organisasi nonlaba. Dan dalam laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi yang ada.
- b. Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang sudah di kelola sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah dan sudah bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.
- c. Penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec. Buntu Baru Kab. Enrekang sudah terbuka dalam laporan keuangan dan transparan dalam pengelolaannya, namun dalam pengelolaan keuangan masih sederhana blm ada memenuhi standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Zainuddin , *Metode Penelitian Hukum*. Cet. Iii; Jakarta: Sinar Grafika. 2011

- Arifin, zainal. *penelitian pendidikan: metode dan pardigma baru*, bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Ahyaruddin, M dkk, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”, Jurnal Universitas Muhammadiyah Riau, No. 1, Vol 1. 2017
- Arif Hidayatullah Dkk, *Analisis Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. VI, No.1. 2019.
- Alaika Sari novita, Ana Sopanah, Dwi Anggarani. *Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35*. Journal of Public and Business Accounting V. 3, N. 1, Juni 2022 Home page: <http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba>
- Barnawi and Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Baridwan zaki, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Yogyakarta: BPFE. 2008.
- Gitman Lawrence J dan Chad J. Zutter, “*Principles of Managerial Finance*”, Global Edition: Pearson Education Limited. 2012.
- Haryanti susi and M Elfan Kaukab, *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo*, Journal of Economic, Business and Engineering. 2019.
- Ibrahim, & Khairaturrahmi, *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi JIMEKA. 2018.
- Karimah hajar and Ahmad Baehaqi, *Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi*’, JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia. 2022.
- Kaubab, E. M., dan Haryanti S. “*Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo*, Journal of Economic. Vol. 1 No. 1, 2019.
- Kaubab, M. E., & Haryanti, S. *Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo*, Journal of Economic, Business and Engineering. 2019.
- Lating Ade Irma Suryani, *Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparasi dan Akuntabilitas*, Volume 7 Nomor 1, Januari 2023, DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Nugrahani farida and M Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*’, Solo: Cakra Books. 2014
- Nisa, A. K. “*Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera*” Skripsi, Makassar: UIN Alauddin. 2017.
- Ridwan, I., dan Khairaturrahm. “*Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Banda Aceh*”,Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 3 No. 3. 2018.

- Ridwan, R., & Maulana, A. F. *Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15589>. 2020.
- Roni Hidayat, Sabili faris, Dadang Romansyah, *Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol 11(2) Oktober 2023, hlm. 233-249 DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>
- Shafratunnisa, Fierda “Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Sujarweni, V. W. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan*. Cet.IX; Bandung: alfabeta. 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta. 2016.
- Sodik, M. A., Dan Santu siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, yogyakarta: literasi media publishing, 2015 .
- Suhendar Suhendar and Ruslan Abdul Ghofur, *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 2021.
- Syafitri Anisa, “Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Humajirin”, E-Jurnal Al-Dzahab Maret, Vol. 4 No 1. 2023.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press. 2018.
- Winarti, Dan Ardiyanti F. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, Kaunia, Vol. IX, No. 2. Oktober 2013.